

## **PERBEDAAN PERILAKU DISPLIN DALAM PEMBELAJARAN PJOK ANTARA SISWA AKTIF EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN TIDAK PADA SISWA KELAS XI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

**Sunu Diagusta Akbar\*, Anung Priambodo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga  
Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: sunudiagusta10@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang ditujukan menambah pengetahuan dan pembelajaran yang belum didapat dipelajaran umum di sekolah. Nilai – nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya nilai disiplin, yang akan tertanam pada diri siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka akan berpengaruh pula terhadap perilaku disiplin siswa di kegiatan sekolah lainnya, terutama pada pembelajaran PJOK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak siswa kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Serta untuk mengetahui manakah perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK yang lebih tinggi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 7 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sejumlah 38 siswa, yang terdiri dari 14 siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan 24 siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK, serta analisis menggunakan uji t.

Ada perbedaan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil nilai rata – rata skor yang diperoleh antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak aktif ekstrakurikuler pramuka memiliki selisih rata – rata 8,03. Untuk perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK yang lebih tinggi yaitu siswa aktif kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dibuktikan dari hasil persentase perilaku disiplin pembelajaran PJOK siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dengan persentase 64.3% memiliki tingkat perilaku disiplin tinggi, kemudian 35.7% memiliki tingkat perilaku disiplin sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat perilaku rendah.

**Kata Kunci:** Perilaku disiplin, ekstrakurikuler pramuka.

### **Abstract**

Scout extracurricular activities are activities carried out outside of main school activities, which are intended to increase knowledge and learning that have not been obtained in general lessons at school. The values instilled in scout extracurricular activities one of it is discipline values, which will be embedded in students who are active in scout extracurricular activities. Then it will also persuade the discipline behavior of students in other school activities, especially in PJOK learning.

This study aims to determine whether there are differences in disciplinary behavior in PJOK learning between students who active in scout extracurricular and students who inactive in scout extracurricular of XI class in SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, and to find out which discipline behavior in learning PJOK higher. The sample of this study were students of XI class IPA 7 with 38 students, consisting of 14 active scout extracurricular students and 24 inactive scout extracurricular students. The method of data collection used a discipline behavior questionnaire instrument in PJOK learning, and analysis used the t test. There are differences in students' disciplinary behavior in PJOK learning between active scout extracurricular students and inactive students of XI class in SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. It is proven by the results of the t test obtained a significance value of  $0.038 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the average score obtained between active scout students and non-active scout extracurricular students have an average difference of 8.03. For discipline behavior in higher PJOK learning, that students who active in scout extracurricular activities. It is evident from the results of the percentage of PJOK learning discipline behavior of scout active extracurricular students with a percentage of 64.3% having a high level of discipline behavior, then 35.7% having moderate disciplinary behavior levels, and no students having low behavioral levels.

**Keyword :** Discipline behavior, scout extracurricular

## PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan aspek yang wajib diikuti semua masyarakat. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas hidup manusia. Menurut Rubiyanto (2010:1), "Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, dan dapat membantu manusia untuk berkembang secara optimal." Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan di lembaga pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Di dalam pendidikan terdapat mata pelajaran wajib yang salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Mata pelajaran tersebut mencakup keseluruhan aspek yaitu kesehatan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, kebugaran jasmani, penalaran dan tindakan moral. Menurut Kristiyandaru (2010:33) "pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang". Berdasarkan pembahasan di atas, pendidikan jasmani memiliki tujuan yang ideal yaitu mengembangkan ranah kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Harapan yang didapat dari hasil yang diperoleh dari pendidikan jasmani yaitu siswa mampu berkembang dengan baik melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek mental dan sosial. Pendidikan jasmani pada saat ini sudah banyak berkembang, walaupun masih belum maksimal. Perkembangan pendidikan jasmani saat ini tidak hanya mencakup pembelajaran aktivitas fisik, kesehatan, rekreasi saja, melainkan pembelajaran yang juga mampu membentuk karakter siswa dengan mencantumkan nilai – nilai karakter di dalam pembelajaran. Namun dengan perkembangan pendidikan jasmani pada saat ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dapat mengalami kendala saat dipraktekkan di lapangan, seperti masalah disiplin siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Gunawan, 2014: 33). Prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip

ini, hendaknya tercermin antara lain nilai - nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Artinya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi (Gunawan, 2014: 241). Orang yang disiplin cenderung akan menghargai waktu, tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, dan memiliki rasa tanggung jawab. Kesadaran dalam kedisiplinan ini dapat dilakukan dengan kegiatan - kegiatan sekolah yang positif, contohnya adalah kegiatan pembinaan kesiswaan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengaplikasikan nilai – nilai, aturan - aturan agama, serta norma - norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Bentuknya bisa mengikuti kegiatan organisasi yang akan membentuk karakter disiplin dari kesadaran diri yang dipengaruhi oleh anggota lainnya ataupun aturan – aturan yang sudah ditetapkan dalam organisasi.

Kementerian pendidikan nasional dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah, telah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah. Salah satu dari kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Mislia (2016), keterampilan yang dipelajari di kegiatan pramuka yaitu seperti tali-temali, melakukan pertolongan pertama, *decoding*, berkemah, *marching*, navigasi dan pemetaan dapat membentuk karakter siswa. Karakter yang bisa dibentuk adalah ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, agama, patriotisme, kesadaran lingkungan, kemandirian, disiplin, keingintahuan, dan kerja keras.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan program pengelolaan pembelajaran (PPP) yang dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, bahwasannya siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ketika kelas X kemudian dapat dilanjutkan pada saat kelas XI dan XII namun tidak diwajibkan. Kelas XI SMA Hang Tuah 2 kerap kali meraih penghargaan pramuka tingkat daerah, akan tetapi peneliti juga menjumpai perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti sering dijumpai siswa datang terlambat ke sekolah karena peneliti bersama dengan guru-guru piket menyambut kedatangan siswa-siswi di pintu gerbang setelah pukul 07.45 batas masuk sekolah, namun masih ada banyak siswa yang terlambat sehingga siswa-siswi terkena *punishment* oleh kesiswaan dan guru BK, terlambat hadir ketika pergantian jam pelajaran PJOK, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan intruksi guru, tidak memakai atribut yang sesuai.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter siswa, salah satunya perilaku disiplin. Maka siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dapat

terbentuk karakter yang baik. Siswa aktif ekstrakurikuler pramuka adalah siswa kelas XI yang menjadi pengurus dan anggota, melanjutkan dari kelas X untuk menekuni kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan berlanjutnya keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka Dengan terbentuknya karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terbawa dalam segala kegiatan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, terutama dalam pembelajaran PJOK. Akan tetapi tidak semua kelas XI aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Perilaku Disiplin Dalam Pembelajaran PJOK Antara Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka dan Tidak Pada Kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen, desain penelitian ini yang digunakan adalah desain komparatif, desain komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (maksud, 2010:33). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menunjuk kelas yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian, yaitu kelas XI IPA 7 dengan jumlah 38 siswa. Pengumpulan data perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK menggunakan angket dilakukan dalam waktu satu hari.

## Hasil dan Pembahasan

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata – rata (*mean*), standar deviasi, uji normalitas, dan uji – t. Deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil angket perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK dan hasil observasi peneliti yang didapatkan pada saat siswa mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Data dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil perhitungan statistik data penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Mean dan Standar Deviasi Perilaku Disiplin Dalam Pembelajaran PJOK Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka dan Tidak.**

| V                                         | N  | Mean   | SD    |
|-------------------------------------------|----|--------|-------|
| Siswa aktif ekstrakurikuler pramuka       | 14 | 140,86 | 9,18  |
| Siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka | 24 | 132,83 | 11,99 |

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis *mean* dan standar deviasi, data diperoleh dari siswa aktif ekstrakurikuler pramuka 14 siswa dengan nilai rata – rata 140,86 dan nilai standar deviasi 9,18. Sedangkan data yang diperoleh dari siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka 24 siswa dengan nilai rata – rata 132,83 dan nilai standar deviasi yaitu 11,99. Selanjutnya data analisis

akan dikategorikan berdasarkan kriteria skor melalui perhitungan persentase.

**Tabel 2. Data Persentase Siswa Tidak Aktif Ekstrakurikuler Pramuka**

| Keterangan   | F  | %      |
|--------------|----|--------|
| Tinggi       | 10 | 41.7 % |
| Sedang       | 11 | 45.8 % |
| Rendah       | 3  | 12.5 % |
| <b>Total</b> | 24 | 100 %  |

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan persentase diperoleh dari jumlah 24 siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka kelas XI IPA 7 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu, 10 siswa dengan persentase 41.7% memiliki tingkat perilaku disiplin tinggi, kemudian 11 siswa dengan persentase 45.8% memiliki tingkat perilaku disiplin sedang, dan 3 siswa dengan persentase 12.5% memiliki tingkat perilaku disiplin rendah.

**Tabel 3. Data Persentase Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka**

| Keterangan   | F  | %      |
|--------------|----|--------|
| Tinggi       | 9  | 64.3 % |
| Sedang       | 5  | 35.7 % |
| Rendah       | 0  | 0      |
| <b>Total</b> | 14 | 100%   |

Berdasarkan tabel diatas perhitungan persentase diperoleh dari jumlah 14 siswa aktif ekstrakurikuler pramuka kelas XI IPA 7 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu, sebanyak 9 siswa dengan persentase 64.3% memiliki tingkat perilaku disiplin tinggi, kemudian sebanyak 5 siswa dengan 35.7% memiliki tingkat perilaku disiplin sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat perilaku rendah.

**Tabel 4. Uji Normalitas Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka dan Siswa Tidak Aktif Ekstrakurikuler Pramuka.**

| Variabel                                           | Sig   | Keterangan |
|----------------------------------------------------|-------|------------|
| Siswa Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka       | 0,987 | Normal     |
| Siswa Tidak Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka | 0,441 | Normal     |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas data siswa aktif ekstrakurikuler didapat nilai signifikan 0,987, dan data siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka didapat nilai signifikan 0,441. Nilai signifikan yang didapat lebih besar dari ( $> 0,05$ ), maka data dari sampel berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji t Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PJOK antara Siswa Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Tidak.**

| Variabel                                  | N  | Mean   | SD    | T      | Sig   |
|-------------------------------------------|----|--------|-------|--------|-------|
| Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka       | 14 | 140,86 | 9,18  | -2,156 | 0,038 |
| Siswa Tidak Aktif Ekstrakurikuler Pramuka | 24 | 132,83 | 11,99 |        |       |

Kriteria uji t yaitu,

- Ho ditolak dan Ha diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $Sig < \alpha = 0,05$
- Ho diterima dan Ha ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $Sig > \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan perilaku disiplin dalam pembelajaran PJOK antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak pada siswa kelas XI SMA 2 Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hasil analisis ini didukung dengan hasil nilai rata – rata skor yang diperoleh antara siswa aktif ekstrakurikuler.

Diperkuat dengan penelitian Nugraha (2017), dari hasil uji hipotesis mengungkapkan terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwantoro. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,531 > 0,195$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Maka dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin dalam pembelajaran di sekolah terutama di pembelajaran PJOK. Menurut Mislia (2016), karakter yang bisa dibentuk adalah ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian diri, ketekunan, kreatif, agama, patriotisme, kesadaran lingkungan, kemandirian, disiplin, keingintahuan dan kerja keras. Dengan pernyataan tersebut salah satu karakter yang dibentuk adalah disiplin. Dengan mengikuti pramuka dapat menumbuhkan sikap disiplin serta perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensi, kekuatan jasmani dan karakter dari diri.. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu atau kelompok, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama. Dari paparan di atas, secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam pramuka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- Ada perbedaan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dan hasil nilai rata – rata skor yang diperoleh antara siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dan tidak aktif ekstrakurikuler pramuka memiliki selisih rata – rata 8,03.
- Perilaku disiplin yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK ialah siswa aktif kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dibuktikan dari hasil persentase perilaku disiplin pembelajaran PJOK siswa aktif ekstrakurikuler pramuka dengan persentase 64.3% memiliki tingkat perilaku disiplin tinggi, kemudian 35.7% memiliki tingkat perilaku disiplin sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat perilaku rendah. Sedangkan untuk persentase perilaku disiplin pembelajaran PJOK siswa tidak aktif ekstrakurikuler pramuka dengan persentase 41.7% memiliki tingkat perilaku disiplin tinggi, kemudian 45.8% memiliki tingkat perilaku disiplin sedang, dan 12.5% memiliki tingkat perilaku disiplin rendah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran sebagai berikut:

- Siswa  
Siswa diharapkan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan perilaku disiplin di sekolah terutama di pembelajaran PJOK, serta memahami manfaat disiplin untuk masa depan dan diharapkan juga membiasakan diri selalu bertingkah laku disiplin di pembelajaran PJOK maupun di semua kegiatan yang ada di sekolah.
- Guru PJOK  
Guru dapat menyarankan siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar siswa senantiasa dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta menumbuhkan karakter yang baik.
- Kepala sekolah  
Diharapkan mewajibkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar nilai – nilai yang diterapkan dalam pramuka dapat tertanam di diri siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PJOK.
- Peneliti Lainnya  
Diharapkan kepada peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Contohnya dengan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mislia, Mahmud, A. Manda, D. 2016. "The Implementation of Character Education through Scout Activities". *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 9. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1103522.pdf>. diakses 5 Desember 2018.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rubiyanto, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian (dalam olahraga)*. Surabaya : Unesa University Press.
- Maksum, A. 2018. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kelvin, R L. 2014. "Relationships Between Participation in Extracurricular Activities, ACT Scores, GPA, and Attendance in Select Public High Schools in Mississippi". *The University of Southern Mississippi*. <https://aquila.usm.edu>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2018.
- Kristiyandaru, A. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nugraha. Z. 2017. "Hubungan antara Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas Viii di SMP N 1 Purwantoro". Skripsi. Online: <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 18 Juli 2018.

